

## PERAN GURU MENGELOLA PERILAKU BELAJAR SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI XI IPS SMAN 10 PONTIANAK

**Ira Prihatiwi, Amrazi Zakso, Riama Al Hidayah**  
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak  
Email: [iraprihatiwi2@gmail.com](mailto:iraprihatiwi2@gmail.com)

### *Abstract*

*The role of sociology teachers in managing student learning behavior in the learning process is not optimal. This research was conducted to find out how the role of sociology teacher as a facilitator in managing student learning behavior in the sociology learning process, how the role of sociology teacher as a motivator in managing student learning behavior in the sociology learning process, how is the role of sociology teacher as evaluator in managing student learning behavior in the process sociology learning. The form of research used in this study was qualitative research with descriptive research methods. The results of this study are that the role of sociology teachers in managing student learning behavior in the sociology learning process is not optimal because there are several indicators that have not run well as the teacher has not provided varied media / learning methods, students have not been active in learning and many students have not been able to obtain grades above KKM.*

**Keywords:** *Student Learning Behavior, Teacher's Role*

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, sekolah tidak pernah terlepas dari seorang guru. Guru merupakan seseorang yang sangat berjasa dalam mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana guru harus dapat memberi contoh dan teladan kepada siswa.

Menurut Soejono Soekanto (2002:243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalani suatu peranan.

Menurut Ali Maksum (2016:64), guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik. Sementara dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik dengan tugas utama mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya (2013:23-32) menjelaskan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut : Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai motivator, guru berperan dalam menumbuhkan semangat belajar siswa maupun minat dan bakat siswa. Sebagai evaluator, guru berperan menilai sampai dimana keberhasilan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sesuatu yang berpengaruh karena memiliki hak dan kewajibannya dalam mengajar dan mendidik siswa.

Menurut Walgito (2005:168) perilaku adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu didapat dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Umi Kulsum dan Muhammad Jauhar (2014:61), perilaku adalah tindakan atau aktivitas manusia yang mempunyai cakupan yang sangat luas, antara lain, berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya.

Menurut Muhibbin Syah (2014:90), belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespon guru di setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap.

Menurut Paul Chance (1979), Learning Behaviour emphasises the crucial link between the way in which children and young people learn and their social knowledge and behaviour. In summary, the three sets of relationships which contribute to a culture/ethos of 'learning behaviour' are relationship with self, relationship with others, relationship with the curriculum. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespon guru di setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap.

Menurut Daryanto dan Syaiful Karim (2017:41) bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat pengalaman belajar. Dalam

perilaku belajar ini terkait dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 yakni proses pembelajaran terdiri atas lima kegiatan pengalaman belajar pokok sebagai berikut : Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, mengkomunikasikan.

Berdasarkan prariset yang dilakukan pada pertengahan April 2018 di SMA Negeri 10 Pontianak kelas XI IPS pada saat proses pembelajaran berlangsung pada Senin pagi hari di kelas XI IPS 2 siswa mulanya bersemangat menerima penjelasan materi yang disampaikan guru tetapi pada saat satu jam pelajaran akan berakhir siswa mulai bosan dan membuat keributan seperti berbisik-bisik dengan teman dan lebih fokus memperhatikan suasana diluar kelas, tetapi ada juga siswa yang fokus memperhatikan guru namun pada saat ditanya apakah sudah mengerti siswa kebanyakan hanya diam. Lalu pada Kamis siang hari di kelas XI IPS 3 dan XI IPS 1 pada saat pergantian jam pelajaran sosiologi siswa dari awal sudah terlihat kurang tertarik untuk belajar lagi padahal saat itu guru menjelaskan materi menggunakan powerpoint yang cukup menarik sehingga terlihat siswa sering menguap, sibuk sendiri bahkan melamun. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik mengkaji penelitian dengan judul "Peran Guru Sosiologi Dalam Mengelola Perilaku Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pontianak".

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017:15) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan dengan filsafat postpositivisme,

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong, 2014:4) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta, dan realita mengenai peran guru sosiologi dalam mengelola perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pontianak.

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 10 Pontianak yang beralamat di Jl. Purnama Komp. Purnama Agung V, Pontianak Kalimantan Barat.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2017:306) menyatakan bahwa, “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Menurut Mustari (2012:38) menyatakan bahwa, berdasarkan sumbernya dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

#### Sumber Data Penelitian

Menurut Mustari (2012:38) menyatakan bahwa: berdasarkan sumbernya dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

#### Sumber Data Primer

Menurut Mustari (2012:38) menyatakan bahwa: sumber primer adalah istilah yang digunakan dalam sejumlah disiplin ilmu untuk menggambarkan bahan sumber yang terdekat dengan orang, informasi, periode atau ide yang dipelajari. Dengan demikian sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini sebagai berikut Ibu DP (Guru), FAL (XI IPS 1), IA (XI IPS 2), FAS (XI IPS 3)

#### Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.

Menurut Sujarweni (2014:74) menyatakan bahwa, data sekunder adalah “data yang didapati dari catatan buku, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya”. Dengan data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari arsip-arsip dan dokumentasi dari sekolah SMA Negeri 10 Pontianak.

#### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017:203) mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jadi dalam hal ini peneliti mengamati peran guru sosiologi terhadap perilaku belajar siswa

pada proses pembelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pontianak.

Menurut Lexy J. Moleong (2014:186) menyatakan bahwa: wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dari pendapat di atas maka peneliti melakukan wawancara langsung di sekolah, yaitu pengumpulan data atau informasi dengan melakukan tanya jawab atau berkomunikasi langsung secara mendalam dengan informan itu sendiri yaitu guru sosiologi sertatisasiswa XI IPS. Dan wawancara yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, yaitu peran guru sosiologi dalam mengelola perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pontianak.

Menurut Sugiyono (2017:329) bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang penulis perlukan dalam memperoleh data yang mendukung penelitian adalah arsip catatan, gambar, dan peristiwa yang ada di SMA Negeri 10 Pontianak. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti peran guru sosiologi dalam mengelola perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pontianak.

#### Alat Pengumpulan Data

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2017:310), “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”. Panduan observasi digunakan agar peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pedoman observasi

disusun berdasarkan hasil observasi untuk melihat dan mengamati semua tindakan dan peristiwa secara langsung.

Menurut Sugiyono (2017:318) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Panduan wawancara merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang akan ditanyakan secara langsung kepada objek yang akan diteliti.

#### Teknik Analisis Data

Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2017:335) bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Menurut Sugiyono (2017:335) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Humberman (dalam Sugiyono, 2017:337), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dalam terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

#### Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2017:338), mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### *Data Display (Penyajian Data)*

Menurut Miles dan Hamberman (dalam sugiyono,2017:341) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### *Conclusion Drawing / Verification (Penarikan Kesimpulan)*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### *Pengujian Keabsahan Data*

Menurut Sugiyono (2017:369), bahwa perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Menurut Sugiyono (2017:370) menyatakan bahwa, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam hal ini, sebagai bekal peneliti untuk

meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:372) bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Merujuk pada penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2017:373), triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari sumber tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu 29 Agustus 2018, Kamis 30 Agustus 2018 dan Kamis 6 September 2018 tentang peran guru sosiologi dalam mengelola perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pontianak dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebanyak 2 hari pada hari Senin 22 Oktober 2018 dengan Ibu DP selaku guru sosiologi XI IPS, FAL siswi di kelas XI IPS 1 dan IA siswi di kelas XI IPS 2 serta Kamis 25 Oktober 2018 bersama siswa FAS di kelas XI IPS 3.

Adapun pembahasan hasil observasi dan wawancara dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran guru sosiologi sebagai fasilitator dalam mengelola perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pontianak.

- a. Memahami dan merancang jenis media pembelajaran yaitu guru menggunakan media/metode pembelajaran seperti guru mengajar tidak berpatokan pada materi di buku LKS tetapi guru menambahkan bahan materi lain menggunakan powerpoint yang berisi gambar yang beragam dan slide yang menarik perhatian siswa walaupun jarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
  - b. Berinteraksi dengan siswa secara efektif yaitu setelah guru menjelaskan materi ia memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan siswa lain menjawab pertanyaan guna melatih siswa untuk berfikir dan menyampaikan pendapatnya didepan siswa lain sehingga tiap siswa bisa berinteraksi dengan guru.
2. Peran guru sosiologi sebagai motivator dalam mengelola perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pontianak.
    - a. Guru selalu menjelaskan tujuan yang ingin di capai dalam proses pembelajaran kepada siswa.
    - b. Guru mampu membangkitkan minat belajar siswa seperti menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi dan kerja kelompok yang sering dilakukan.
    - c. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan seperti suasana kelas menjadi lebih hidup dan terbebas dari rasa tegang.
    - d. Guru memberi penilaian/komentar terhadap hasil pekerjaan siswa agar siswa mengetahui sampai dimana kemampuannya.
    - e. Guru menciptakan persaingan dan kerjasama agar siswa terpacu untuk bersaing secara sehat dengan siswa lain demi mendapatkan nilai bagus.
  3. Peran guru sosiologi sebagai evaluator dalam mengelola perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pontianak.
    - a. Guru melakukan evaluasi dalam menentukan keberhasilan siswa dengan cara siswa mengamati pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi, mengumpulkan informasi dari sumber belajar yang disediakan, mengolah informasi yang disimpulkan sendiri serta menyampaikan informasi yang telah diolahnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sosiologi dalam mengelola perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pontianak kurang optimal. Adapun secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru sosiologi sebagai fasilitator dalam mengelola perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi belum optimal karena guru dalam memahami dan merancang jenis media pembelajaran hanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan tidak melengkapinya dengan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Peran guru sosiologi sebagai motivator dalam mengelola perilaku

- belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi sudah optimal karena guru selalu menjelaskan tujuan yang ingin di capai, guru mampu membangkitkan minat belajar siswa seperti menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi dan kerja kelompok , guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan seperti terbebas dari rasa tegang, guru mampu memberi penilaian/komentar terhadap hasil pekerjaan siswa agar siswa mengetahui sampai dimana kemampuan mereka serta guru mampu menciptakan persaingan dan kerjasama agar siswa terpacu untuk bersaing secara sehat demi mendapatkan nilai bagus.
3. Peran guru sosiologi sebagai evaluator dalam mengelola perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi sudah optimal karena guru melakukan evaluasi dalam menentukan keberhasilan siswa dengan cara mengamati pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi, mengumpulkan informasi dari sumber belajar yang disediakan, mengolah informasi yang disimpulkan sendiri serta menyampaikan informasi yang telah diolahnya.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Peran guru sosiologi sebagai fasilitator dalam mengelola perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi belum dilakukan dengan optimal maka sebaiknya guru menyediakan media/metode yang lebih bervariasi.
2. Peran guru sosiologi sebagai motivator dalam mengelola perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi sudah dilakukan dengan optimal tetapi siswa harus lebih giat dalam belajar.
3. Peran guru sosiologi sebagai evaluator dalam mengelola perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi sudah dilakukan dengan optimal tetapi siswa harus mampu mendapat nilai diatas KKM agar berprestasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bimo, W. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Chance, P. (1979). *Learning and Behavior: Active Learning Edition*. (<http://www.ncflb.com/aboutus/learningbehaviour/>)  
Dikunjungi 15 Februari 2019  
Pukul 16.00 WIB
- Daryanto dan Syaiful, K. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kulsum, U dan Mohammad J. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Maksum, A. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani
- Moleong, J. L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mustari, M. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laks Bang Prassindo.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*.